

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Nilai – Nilai Islami



Irfan Fatkhurohman ¹, Wildan Aji Saputra ²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Email Korespondensi : irfanfatkhurohman87@gmail.com

ARTIKEL INFO

Riwayat Artikel

Artikel masuk : 2024-08-01
Artikel direview : 2024-08-07
Artikel diperbaiki: 2024-08-14
Artikel diterima : 2024-08-21

Kata Kunci

Pendidikan, Karakter, Usia Dini, Islami

ABSTRAK

Pola Pendidikan karakter berbasis Islami di TK Aisyiyah Kab. Tegal adalah subjek dari artikel ini. Pendidikan karakter sejak anak usia dini merupakan hal yang sangat penting generasi yang tidak sekedar cerdas, pintar, tetapi juga harus memiliki akhlak moral yang baik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan di TK Aisyiyah Kab. Tegal melalui tahap awal perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pembinaan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana siswa di TK Aisyiyah Kabupaten Tegal diajarkan pola karakter pendidikan dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan pendidikan karakter observasi dilakukan selama enam bulan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini dilakukan terhadap data dengan melalui tahapan reduksi penelitian, penyajian penelitian, dan Menarik kesimpulan

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Usia Dini, Islami

The pattern of Islamic-based character education in Aisyiyah Kindergarten, Tegal Regency is the subject of this article. Character education since early childhood is very important for a generation that is not just smart, smart, but also must have good moral character in facing future challenges. Education in Aisyiyah Kindergarten Tegal Regency goes through the initial stages of planning, implementation, monitoring and coaching. This descriptive research aims to find out more about how students in Aisyiyah Kindergarten Tegal Regency are taught educational character patterns and how these values can improve character education. Observations were conducted for six months to collect data for this study. The data were conducted through the stages of research reduction, research presentation, and drawing conclusions.

Keywords: Education, Character, Early Age, Islamic

This is an open-access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



I. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang besar. Pekerjaan berat dalam menyiapkan generasi yang tidak sekedar cerdas, pintar, tetapi juga harus memiliki akhlak moral yang baik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan karakter sejak anak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Tahapan ini akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Amanah Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terkait Pendidikan anak usia dini mengarahkan proses pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan mental sehingga anak siap untuk belajar selanjutnya.

Thomas Lickona (1991:91) mengatakan : Bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Pendidikan karakter adalah proses membiasakan hal - hal baik kepada peserta didik. Pendidikan bukanlah sekedar proses transformasi ilmu pengetahuan semata, tetapi pendidikan merupakan proses menyemai nilai - nilai karakter yang bertujuan membentuk insan pembelajar yang bijaksana.

Komitmen pemerintah Indonesia mewujudkan sumber daya berkarakter tercantum dalam pencapaian visi dan misi pembangunan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025 menjadi prioritas program utama, yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi luhur bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek.

John A. Laska dalam Knight (1982) mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebagai sebuah usaha yang terencana oleh pelajar atau oleh orang lain untuk mengontrol (memberi panduan, mengarahkan, atau mempengaruhi atau mengatur) suatu situasi belajar untuk mencapai tujuannya. Institusi prasekolah bagi anak-anak adalah tidak sekedar menyediakan tempat bermain. Satu hal yang juga diharapkan adalah proses internalisasi nilai yang menuju kepada kemampuan mengurus dirinya sendiri (*self-help skill*) atau yang dikenal dengan istilah kemampuan otonomi (Arthur dkk., 1998).

Peran sekolah sebagai Lembaga pendidikan memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter. Sekolah yang tidak hanya fokus pada penguatan intelektual siswa, tetapi juga pada pengembangan emosional, sosial dan spiritual siswa merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang dapat mengembangkan pendidikan karakter sejak dini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap secara mendalam tentang strategi pendidikan karakter berbasis karakter Islami di Pendidikan Anak Usia Dini dalam pelaksanaan pendidikan karakter usia dini. Temuan dalam penelitian ini, nantinya diharapkan bermanfaat untuk dasar pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan karakter toleransi pada lembaga pendidikan anak usia dini lain yang memiliki karakteristik sejenis dengan sasaran penelitian.

II. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap secara rinci dan menyeluruh tentang implementasi pendidikan karakter dan hambatan implementasi pendidikan karakter. Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013: 6).

Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, dan teori (Sugiyono 2014: 399). Menurut Bogdan dan Tylor, metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004: 4).

Selain alasan tersebut, peneliti juga mempunyai beberapa pertimbangan - pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2004: 9-10). Keempat, berkaitan dengan pesantren, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami sebuah proses pendidikan karakter bangsa yang berbasis pesantren dalam setting alamiahnya, dan menginterpretasikan fenomena ini berdasarkan pengamatan dan pemaknaan yang diberikan informasi. Kelima, realitas yang bersifat multidimensi dan merupakan akibat dari kompleksitas situasi yang beragam. Oleh karena itu, kajian terhadap sebuah fenomena dilakukan dengan menganalisa konteks yang mengitarinya, dan ini hanya mungkin dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian dilakukan penjarangan data tentang pembentukan karakter yang dilaksanakan di pesantren. Data yang diperoleh dari penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup catatan, laporan dan foto-foto.

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan berupa studi kasus (Case Study). Menurut Iskandar (2013: 209), studi kasus maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja. Studi kasus juga merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2013: 20). Telaah mendalam dalam penelitian ini mengenai pendidikan karakter toleransi di Taman kanak – kanak di Purwokerto.

Denzin dan lincoln (2009: 313) menyebutkan tahapan-tahapan dalam penelitian studi kasus, antara lain:

- 1) Membingkai kasus dan mengonseptualisasikan objek penelitian.
- 2) Memilih fenomena (gejala) menemukan tema-tema atau isu-isu yang menjadi fokus pertanyaan riset.
- 3) Melacak pola-pola data untuk memperkaya isu-isu dalam penelitian.
- 4) Menggunakan teknik triangulasi untuk hasil-hasil observasi penting dan landasan interpretasi.
- 5) Menghadirkan beberapa alternatif penafsiran.
- 6) Merumuskan pertanyaan sikap atau generalisasi tentang kasus.

Selain tahapan-tahapan di atas, semua prosedur tersebut hampir sama dengan bidang penelitian kualitatif yang pada suatu kasus maka penelitiannya akan semakin terfokus dan akan menjangkau keunikan suatu kasus, dan juga konteks, isu dan cerita sangat spesifik.

III. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian di TK Aisyiyah Kab. Tegal dari strategi manajemen pendidikan karakter merupakan strategi penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis Islami di sekolah yang dilakukan dengan cara : mendeklarasikan kespeakatan Bersama anatara guru dan warga sekolah lainnya dalam menerapkan Pendidikan karakter. Hal tersebut dimulai dari bagaimana komitmen keluarga besar TK Aisyiyah Kab. Tegal dalam Kurikulum, komponen pendanaan dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan karakter manajemen pendidikan adalah mengelola

pendidikan karakter terwujudnya pendidikan karakter berbasis Islami sebagai program yang dapat mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Pendidikan karakter di TK Aisyiyah Kab. Tegal termasuk pendidikan karakter yang diakomodasi di dalam visi misi dan tujuan TK Aisyiyah Kab. Tegal tertuang dalam kurikulum yang berkarakter pendidikan nilai Islami, penyusunan program perangkat lunak yang di dalamnya terdapat nilai - Perencanaan karakter dan penyiapan guru diri dalam mempersiapkan pendidikan Karakter yang diberikan kepada anak usia dini di TK Aisyiyah Kab. Tegal Berdasarkan visi TK Aisyiyah Kab. Tegal yaitu : "Membangun Anak Usia Dini Yang Unggul dan Islami" hal ini bertujuan menjadikan anak usia dini yang berkarakter sejak dini tidak hanya itu saja cerdas dan matang secara emosi namun juga taat ruhani dan memahami budaya. Guna mewujudkan visi Aisyiyah

TK Aisyiyah Kab. Tegal dicapai dengan misi nyata yaitu: (1) Lingkungan yang kondusif, Islami, aman dan lingkungan yang nyaman, (2) menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan mengembangkan kecerdasan majemuk, (tiga) norma-norma agama yang menjadi kebiasaan sehari-hari, (empat) Mengupayakan sumber daya manusia yang paham Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (5) Pembelajaran berbasis kemampuan gaya hidup dan kewirausahaan, (6) Ketersediaan infrastruktur yang memadai, (7) Pengintegrasian nilai-nilai budaya ke dalam kegiatan pembelajaran, (8) menanamkan nilai-nilai kebangsaan (keberanian, kepahlawanan, cinta tanah air dalam kegiatan pembelajaran) dan (sembilan) melaksanakan pembelajaran dengan rasio siswa: guru yang ideal.

Selanjutnya dalam mewujudkan Pendidikan karakter Islami TK Aisyiyah Tegal memiliki rancangan yang disusun sesuai kurikulum, visi misi dan Tujuan TK Aisyiyah Kab. Tegal. Dimulai dari penyusunan kalender akademik, rencana sehari - ahri, rencana kegiatan termasuk nilai sesuai Kurikulum yang diharapkan emncipkatakan generasi anak usia dini yang Unggul dan Islami. Kurikulum makro nasional sebagai acuan Taman Kanak-kanak yaitu Permendiknas no.58 tahun 2009 tentang Usia Dini Standar Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum KTSP merupakan kurikulum yang disusun dan dikelola oleh masing-masing satuan Pendidikan mandiri khususnya di TK Aisyiyah Kab. Tegal.

Tujuan dari menanamkan Pendidikan karakter berbasis Islami tujuannya tidak hanya penanaman sikap tetapi juga nilai - nilai Islami yang keduanya dikolaborasikan yang diupayakan oleh Lembaga pendidikan anak usia dan masyarakat yang diupayakan oleh lembaga pendidikan dan masyarakat. Pengembangan pola pendidikan karakter di TK Aisyiah Kab. Tegal yang dilaksanakan sesuai jawaban kepala Sekolah Kepala Sekolah TK Aisyiyah Kab. Tegal MLS/KS saat ditanya tentang kegiatan yang dikembangkan dalam pendidikan karakter berbasis Islami. Ciri-ciri pendidikan karakter berbasis Islami menjadi ciri khas dalam pelaksanaannya pola pendidikan karakter di TK Aisyiyah Kab. Tegal. Peningkatan diri dapat dilihat dari kerangka pengembangan pelatihan karakter bagi peserta didik yang mencakup pengembangan guru sebagai pusat kajian olahraga dalam buku panduan penyelenggaraan pendidikan perorangan atau organisasi PP Aisyiyah dan Kemendikbud.

Dalam kesehariannya siswa TK Aisyiyah Kab. Tegal membiasakan kesehariannya dalam penerapan pendidikan karakter. Kegiatan siswa secara rutin melakukan aktivitas setiap hari sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan anatara lain ketika anak akan memasuki ruangan, anak diminta berbaris dan mealkukan doa Bersama sembari di tes bacaan doa ringan. Pada kenyataannya guru mengalami banyak sekali tantangan terkait perbedaan siswa. Namun hal tersebut dalam evaluasi melalui dari proses pelaksanaan, dan pelaksanaan guru yang belum merata; wali dari komitmen siswa; fasilitas yang terus disempurnakan. Hasil wawancara guru dan kepala Sekolah di TK Aisyiyah Kab. Tegal untuk menghadapi Tantangan tersebut :

- 1) Dengan segala perbedaan anak - anak yang sekolah di TK Aisyiyah Kab. Tegal dan berbagai latar belakang orang tua. Guru wajib memahami semua siswa, sehingga guru akan menemukan cara yang tepat menanamkan karakter pada setiap siswa.
- 2) Guru harus terus belajar dan dinamis memahami teori psikologis, karena kondisi siswa sangat dinamis.

- 3) Proses peralihan guru yang pension menjadi salah satu dinamika dalam proses Pendidikan karakter, akrena guru yang baru harus segera beradaptasi dengan cepat
- 4) Harus dipahami, Pendidikan anak usia dini adalah tanggung jawab Bersama anantara lemabaga Pendidikan dan masyarakat. Karena Pendidikan karakter adalah Pendidikan yang berkelanjutan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

IV. Penutup

Perencanaan pola pendidikan karakter berbasis agama Islam bersumber dari Al-Quran dan hadis serta berlandaskan pembiasaan beribadah. Ada 15 nilai karakter yang ditonjolkan dalam indikator nilai karakter anak usia dini di TK Aisyiyah Kab. Tegal, adalah cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan nilai-nilai karakter yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini (PAUD). kreativitas, kerja keras, hormat dan santun, kejujuran, disiplin, toleransi, cinta damai, percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan, keadilan, kerendahan hati, kepedulian terhadap lingkungan, dan cinta tanah air. Ketekunan dan kesabaran guru dalam menghadapi kemampuan siswa yang beragam. Oleh karena itu, pendidikan karakter di lingkungan keluarga juga harus sejalan apa yang dilakukan di sekolah

Daftar Pustaka

- Denzin, Norman K dan Lincoln, Yvonna S. 2009. Handbook Of Qualitative Research. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Iskandar. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Referensi.
- Knight, G.R. 1982. Issue and Alternativesen Educational Philosophy. Michigan: Andrews University Press
- Lickona,, Thomas Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991),h. 51.
- Moleong, Lexy J. 2004,2013. Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2009,2013,2014. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Creswell, J.W. 2013. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang – Undang No 20 Sisdiknas Tahun 2003
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025